

---

**PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN, PEMASARAN DAN  
KEUANGAN UMKM DESA WISATA SANJAI BUKITTINGGI**

**Yofina Mulyati<sup>1</sup>, Prima Yulianti<sup>2</sup>, Alvin Alfian<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas**

**Email : [yofina2017@gmail.com](mailto:yofina2017@gmail.com)**

---

**Abstrak**

Desa Wisata Sanjai yang berlokasi di kota Bukittinggi memiliki UMKM dengan jenis usaha yang beragam, antara lain usaha kerupuk sanjai, usaha tas rajutan, usaha pelaminan, usaha mini market dan usaha homestay. Permasalahan yang dihadapi UMKM di Desa Wisata Sanjai meliputi : modal dan pemasaran yang masih terbatas, kemasan masih sederhana dan belum ada inovasi produk, proses produksi masih dilakukan secara tradisional serta kemampuan pengelolaan keuangan masih rendah. Oleh sebab itu perlu diberikan pelatihan dan pendampingan. Tujuan diadakan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola usaha, meningkatkan kemampuan dalam pemasaran produk dan memberikan pemahaman pentingnya kemasan dan branding serta meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan keuangan. Metode pelaksanaan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan antara lain : proses pengolahan kerupuk sanjai sudah menggunakan mesin pemotong, pemasaran sudah semakin luas, sudah memanfaatkan media sosial, produk sudah diberi kemasan dan branding, usaha homestay yang awalnya ada dua, sekarang bertambah dua homestay lagi, pencatatan keuangan sudah lebih baik, sudah terpisah antara uang usaha dan uang keluarga dan saat ini Desa Wisata Sanjai sudah memiliki website, sehingga memudahkan wisatawan mengakses berbagai informasi terkait Desa Wisata Sanjai.

**Kata Kunci : UMKM, Manajemen, Pemasaran, Keuangan, Desa Wisata Sanjai**

---

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. UMKM memegang peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun global. Kontribusinya terhadap perekonomian sudah tidak diragukan lagi. Peranan kelompok bisnis kecil dalam produksi, penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, hingga ekspor sangat penting untuk ekonomi Indonesia. (Destiana, 2020)

Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan usaha kecil dan Menengah

(Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia (Kemenkeu, 2021)

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Banyak pelaku UMKM mengelola usahanya tanpa memiliki dasar

pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Secara umum persoalan yang sering dihadapi UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha, keuangan, aspek legal dan perpajakan. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja.

Salah satu daerah yang memiliki UMKM yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah UMKM yang berada di Desa Wisata Sanjai Bukittinggi. Desa Wisata Sanjai merupakan salah satu diantara sekian banyak Desa Wisata yang ada di Kota Bukittinggi. Lebih dikenal dengan nama Kampung Wisata Sanjai yang berada di Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, terletak pada wilayah yang strategis, dekat dengan pusat kota Bukittinggi.

Penetapan Kampung Sanjai menjadi Desa Wisata dilatarbelakangi karena oleh-oleh khas Bukittinggi yang terkenal dengan Karupuk Sanjai (Keripik Sanjai), yang mana aslinya memang berasal dari Kampung Sanjai. Jajanan khas ini terbuat dari singkong yang diolah menyerupai keripik. Ada yang diparut, ada juga yang diiris tipis. Baru kemudian singkong tersebut digoreng menjadi semacam keripik. Jika berkunjung ke kota Bukittinggi, kurang lengkap rasanya jika tidak mencicipi kerupuk khas kota ini.

Dahulunya, mayoritas penduduk Kampung Sanjai memiliki pondok/tempat pembuatan Keripik Sanjai masing-masing dan sekarang masih terdapat 7 pondok yang aktif memproduksi kerupuk sanjai asli di Kampung ini.

Keunikan dari Desa Wisata Sanjai ini adalah lokasinya yang berada di tengah kota namun nuansanya masih suasana desa/kampung, memiliki pemandangan yang cukup indah dan nyaman dengan hamparan sawah yang menghijau. Satu hal lagi yang menjadi ciri khas utama dari Desa Wisata Sanjai, masih mempertahankan proses pengolahan kerupuk sanjai secara tradisional.

Pada umumnya usaha kerupuk sanjai di desa ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga, namun demikian banyak diantaranya yang belum mampu berkembang. Dari waktu ke waktu usaha yang dijalankan belum begitu banyak berubah. Daerah pemasarannya masih terbatas pada daerah-daerah di Sumatera Barat dan sekitarnya.

Sistem produksi masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan alat potong tradisional, singkong dipotong dan diiris diatas paha yang beralaskan kain sehingga produktivitasnya masih rendah. Alasan mereka adalah karena masih ingin mempertahankan dan melestarikan budaya leluhur melalui proses produksi secara tradisional. Sebagai Desa wisata, proses produksi kerupuk secara tradisional ini menjadi salah satu daya tarik wisata. Salah satu alasan wisatawan berkunjung ke desa Sanjai ini adalah karena ingin melihat proses pembuatan keripik secara tradisional. Dalam memasarkan produknya pelaku usaha kerupuk sanjai ini juga belum memperhatikan tampilan dan inovasi produk. Kerupuk sanjai dikemas secara sederhana, dibungkus plastik dan belum mencantumkan merek serta label.

Selain terkenal dengan kerupuk sanjai dan aneka kerupuk lainnya, Desa Wisata Sanjai juga memiliki berbagai jenis usaha lainnya seperti usaha kerajinan tas rajutan, usaha pelaminan, usaha mini market dan usaha home stay. Tas rajutan belum lagi dipasarkan secara luas, masih terbatas pada lingkungan tertentu, seperti pada kelompok ibu-ibu arisan, kelompok ibu-ibu pengajian dan lainnya. Biasanya kelompok ini mengetahuinya dan membeli tas tersebut karena adanya informasi dari mulut ke mulut saja. Pelaku usaha belum lagi mempromosikan produknya melalui media sosial karena keterbatasan kemampuan mereka dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi (IT).

Aspek-aspek manajemen usaha meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan, padahal aspek tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha.

Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha, mereka juga masih terkendala dalam membuat laporan keuangan, Banyak diantaranya yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Seringkali uang usaha digunakan untuk keperluan rumah tangga. Perhitungan laba dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan

komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya, sehingga mereka tidak tahu apakah usahanya ber laba atau merugi. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan banyak UMKM kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Berikut diperlihatkan gambar beberapa produk UMKM Desa Wisata Sanjai dan proses pengolahannya.



Gbr 1. Kerupuk Sanjai Tawar



Gambar 2. Kerupuk Sanjai Balado



Gbr 3. Kerupuk Sanjai Runcing



Gambar 4. Karak Kaliang



Gmbr 5. Proses Produksi



Gmbr 6. Mengiris singkong secara tradisional



Gambar 7. Kerajinan Tas Rajut



Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM Desa Wisata Sanjai adalah sebagai berikut : (1) Proses produksi masih dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, inovasi produk masih terbatas. (2) Kurangnya kemampuan dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Kurangnya usaha promosi, karena pelaku usaha masih menjalankan bisnisnya secara manual dan konservatif sehingga jangkauan pemasaran produk masih terbatas. (3) Kemasan produk masih sederhana, (4) Kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan yang sederhana. (5) Kurangnya kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian perlu melakukan program pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha di Desa Wisata Sanjai ini guna membantu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Adapun tujuan diadakannya pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola usahanya, meningkatkan kemampuan dalam memasarkan produk, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan keuangan sederhana. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan kedalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM tersebut untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 14 April 2022, bertempat di Galery Usaha Pelaminan Desa Wisata Sanjai. Sasaran yang ingin dituju dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha UMKM di Desa Wisata Sanjai. Objek yang dipilih sebagai sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha kerupuk sanjai, karak kaliang, tas rajutan, pengusaha pelaminan, pemilik mini market dan pengelola homestay syariah.

Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah/penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk

memberi bekal pengetahuan kepada pelaku usaha bagaimana mengelola usaha yang baik.

Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Persiapan Pengabdian, Tim terlebih dahulu melakukan survey untuk menentukan lokasi pengabdian dan penentuan UMKM sasaran. Selanjutnya tim mengajukan permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian secara tertulis kepada Ketua Desa Wisata Sanjai. Setelah mendapat persetujuan maka Tim mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian. (2) Pelaksanaan kegiatan, Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian. Acara dibuka oleh Ketua Desa Wisata Sanjai ibu Dr. Sukmaren, SH, MH. pada pukul 09.00 WIB pagi. Pembukaan dan perkenalan berlangsung selama  $\pm$  15 Menit. (3) Penyampaian Materi; diawali dengan penyampaian materi mengelola/manajemen usaha yang baik, kemudian dilanjutkan oleh pemateri kedua tentang manajemen pemasaran, yakni pentingnya inovasi produk, promosi produk baik secara konvensional maupun secara digital dengan memanfaatkan media sosial, pentingnya branding dan kemasan serta paten produk. Pemateri berikutnya memaparkan tentang pengelolaan sumber daya manusia. Pelaku usaha UMKM harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu caranya adalah dengan rutin mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun oleh akademisi dari perguruan tinggi. Materi terakhir tentang pengelolaan keuangan, peserta diajarkan bagaimana membuat laporan keuangan sederhana, selain itu tim pengabdian juga menekankan kepada pelaku UMKM pentingnya memperoleh laba, karena dengan adanya laba, usaha mereka bisa berkembang dan kelangsungan hidup usaha akan terjamin. (4) Diskusi dan Tanya Jawab, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan selanjutnya tim pengabdian memberikan jawaban dan menyampaikan solusi dari permasalahan yang dihadapi (5) Evaluasi kegiatan; Evaluasi pada akhir

kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami materi yang sudah disampaikan, (6) Penutup; kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan Ketua Desa Wisata Sanjai dan para pelaku usaha UMKM.

Kegiatan pelatihan tersebut bisa berjalan lancar tidak lepas dari partisipasi dan dukungan dari pengurus Desa Wisata Sanjai sebagai mitra. Mulai dengan menghadirkan para pelaku sebagai sasaran kegiatan pengabdian, menyediakan waktu dan tempat untuk pelatihan hingga menyiapkan sarana pelatihan seperti LCD atau proyektor. Pelatihan diadakan di Galeri Adat Desa Wisata Sanjai.

Berikut dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, yang diikuti oleh para pelaku usaha (UMKM) di Desa Wisata Sanjai sebanyak 18 orang. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Ketua Desa Wisata Sanjai yaitu Ibu Dr. Sukmaren, SH, MH. Begitupun juga masyarakat Desa Sanjai terutama sekali pemilik UMKM, sangat menyambut baik dan antusias dengan diadakannya kegiatan ini. Animo mereka mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari keseriusan mereka mengikuti penyuluhan dari awal hingga selesai acara. Berbagai pertanyaan mereka ajukan terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Mereka bahkan berharap

agar kegiatan ini tidak selesai sampai disini saja, namun bisa diadakan secara rutin, berkelanjutan dan adanya pendampingan terhadap usaha mereka. Keinginan masyarakat tersebut sejalan dengan program kegiatan yang dirancang oleh tim pengabdian, dimana selain memberikan penyuluhan dan pendampingan, selanjutnya tim akan mendatangi kembali UMKM tersebut guna memantau, melihat dan mengevaluasi perkembangan dari usaha mereka.

Tiga bulan berikutnya Tim PKM melakukan kunjungan kembali ke Desa Wisata Sanjai untuk mengevaluasi dan melihat dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan Ketua Desa Wisata Sanjai Ibu Dr Sukmareni SH, MH, beliau menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berdampak terhadap peningkatan usaha UMKM di Desa Wisata Sanjai. Proses produksi kerupuk sanjai yang sebelumnya dilakukan secara tradisional, dengan memotong singkong diatas paha, sekarang sudah beralih dengan menggunakan mesin pemotong sehingga produksi meningkat. Namun cara tradisional ini masih tetap dipertahankan untuk melestarikan budaya leluhur dan sebagai salah satu daya tarik wisatawan yang ingin melihat proses produksi secara tradisional.

Pemasaran kerupuk sanjai sudah semakin luas, produk sudah dititipkan di beberapa pusat oleh-oleh makanan khas daerah, dan beberapa pelaku UMKM sudah memasarkan produknya dengan memanfaatkan media sosial. Kemasan produk sudah lebih baik dan sudah memiliki merek. Usaha homestay yang awalnya hanya ada dua, saat ini sudah bertambah dua homestay lagi untuk menampung wisatawan yang ingin menginap dan ingin merasakan suasana desa yang nyaman dan asri ditengah kota Bukittinggi dengan hamparan persawahan yang masih hijau. Pelaku usaha Galeri Adat Minang juga menyewakan pakaian adat lengkap yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan berfoto di pelaminan dengan menggunakan pakaian adat Minang.

Dari sisi keuangan terlihat pencatatan keuangan sudah lebih baik, sudah terpisah antara uang usaha dan uang keluarga. Saat ini Desa Wisata Sanjai sudah memiliki website sendiri hasil

kerjasama Desa Wisata dengan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas dalam pembuatan website, sehingga dengan adanya website ini memudahkan wisatawan mengakses berbagai informasi terkait Desa Wisata Sanjai.

## 2. Pembahasan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menilai bahwa pelaku usaha UMKM di Desa Wisata Sanjai sangat membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bantuan permodalan maupun berupa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Melalui metode pendampingan dan penyuluhan yang telah dilakukan, pelaku usaha UMKM di Desa Wisata Sanjai dapat memahami bagaimana mengelola usaha dengan baik dan pentingnya manajemen usaha dalam menjalankan suatu bisnis. Pelaku usaha juga memahami penting promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *facebook* dan *google business*, sehingga diharapkan kedepannya penjualan dapat meningkat. Dengan memasarkan produk secara online, jangkauan pemasarannya menjadi lebih luas. Pelaku usaha juga menyadari pentingnya membuat kemasan produk yang menarik dan mencantumkan merek pada produknya sebagai pembeda dari produk lain yang sejenis dan sarana promosi.

Ketua Desa Wisata Sanjai mengharapkan agar kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan secara continue dan berkelanjutan. Untuk itu Tim Pengabdian Universitas Dharma Andalas bersama Ketua Desa Wisata Sanjai merencanakan mengadakan kerjasama yang dituangkan dalam bentuk MoU. Dengan adanya MoU ini kedepannya Tim Pengabdian akan bisa terus membina UMKM yang ada di Desa Wisata Sanjai sehingga nantinya usaha UMKM Desa Wisata Sanjai ini semakin berkembang dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan/ penyuluhan kepada UMKM di Desa Wisata Sanjai terlaksana dengan baik.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, tim dapat menyimpulkan bahwa Desa

Wisata Sanjai memiliki potensi yang besar untuk bisa berkembang. Hal ini didukung dengan keberadaan UMKM yang jumlahnya cukup banyak dengan usaha yang beragam. Jika dikelola dengan baik diyakini Desa Wisata Sanjai akan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Sanjai.

Pada umumnya permasalahan yang hadapi oleh UMKM di Desa Wisata Sanjai ini adalah dalam pengembangan usaha. Usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan yang signifikan. Faktor penyebabnya adalah masih terbatas kemampuan dalam aspek manajemen, aspek pemasaran produk dan aspek keuangan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan kepada para UMKM di Desa Wisata Sanjai. Dengan diadakan pelatihan ini, pengetahuan para pelaku usaha ini menjadi lebih baik dan ilmu yang diperoleh dapat diterapkan langsung dalam usahanya.

Pelaku usaha UMKM Desa Wisata Sanjai sangat mengharapkan agar kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan dilakukan secara berkesinambungan dan keberlanjutan, baik yang diadakan oleh perguruan tinggi maupun dari berbagai instansi terkait, sehingga berbagai usaha UMKM yang tumbuh di masyarakat dapat lebih berkembang, lebih maju, menjadi usaha yang kuat dan handal dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya kegiatan ini, kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS, selaku Rektor Universitas Dharma Andalas Padang.
2. Ibu Dr. Lucy Chairuel, SE, MSi selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.
3. Ketua LPPM Universitas Dharma Andalas beserta jajarannya.
4. Ketua Desa Wisata Sanjai, ibu Dr. Sukmareni, SH, MH beserta para pelaku UMKM yang telah memfasilitasi tim pengabdian sehingga

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

5. Teman-teman sejawat yang turut andil dalam memberikan ide, masukan dan kritikan hingga terlaksananya kegiatan ini.
6. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, untuk semua yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan kegiatan ini. Terima kasih atas segala motivasi dan saran-sarannya

#### REFERENSI

- Adnan Husada Putra. "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol 5 No 2, (2016).
- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ananda, D, A & Dwi Susilowati. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1 No 1 (2017) 120–42.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, Berita Industri, <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>, 2016
- Kemenkeu. 2021. Wadah UMKM KEMENKEU, Aplikasi Model Satu Paket Kemudahan Sistem Untuk Kesejahteraan Bangsa. Dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/Wadah-UMKM-KEMENKEU-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan-Sistem-Untuk-Kesejahteraan-Bangsa.html>
- Kristiyanti, Mariana, Fakultas Ekonomi, and Universitas Aki. 2016. "Usaha Mikro Dan UKM Dalam Perekonomian Indonesia."

- 
- Margahana, Helisia & Eko Triyanto. 2019. “Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat” 03 (02): 300–309.
- Musran Munizu. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.12, No. 1, Maret.
- Kotler, Philip & Gerry Armstrong, (2014): *Principle Of Marketing*, 15th edition. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Suwinardi. 2018. “Langkah Sukses Memulai Usaha” 14 (3): 195–201.
- Destiana, Nisa. 2020. Peran Penting UMKM dalam Perkembangan Ekonomi. Dikutip dari <https://majoo.id/blog/detail/peran-penting-umkm-dalam-perkembangan-ekonomi>.
- Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia- Bank Indonesia, 2015